

Efektifitas Pembelajaran Daring Di Masa *New Normal* Pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Rantau Selatan

Nurhasanah Ritonga^{1*}, Rahmi Syafriyeti², Wita Ferwati³

¹ Mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Biologi, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas AL-Washliyah Labuhanbatu, Kota Rantauprapat, Indonesia

² Dosen Universitas AL-Washliyah Labuhanbatu, Kota Rantauprapat, Indonesia

³ Dosen Universitas AL-Washliyah Labuhanbatu, Kota Rantauprapat, Indonesia

Email: ¹nurhasanahritonga226@gmail.com, ²rahmiwempey@gmail.com, ³ witaferwati@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring dimasa *New Normal* pada pembelajaran Biologi di SMAN 1 Rantau Selatan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Efektivitas pembelajaran daring di masa *New Normal* pada pembelajaran Biologi diambil kesimpulan selama pembelajaran daring berjalan dengan cukup efektif berdasarkan uji efektifitas di lapangan mendapatkan hasil 62,9%. Setandar efektifitas menurut Yulistiana (2008) dalam Safitri (2011) bahwa skor 62,9% adalah pencapaian setandar cukup efektif dan sesuai dengan aturan pemerintah melalui Surat Edaran No.15 Tahun 2020. Tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan guru dalam menjalankan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi *covid-19*.

Kata kunci : Efektifitas Pembelajaran Daring

Abstract

This study aims to determine the supporting and inhibiting factors as well as the effectiveness of online learning in the New Normal in Biology learning at SMAN 1 Rantau Selatan. This research is a descriptive qualitative research with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The effectiveness of online learning in the New Normal period in Biology learning was concluded as long as online learning was running quite effectively based on the effectiveness test in the field getting 62.9% results. The standard of effectiveness according to Yulistiana (2008) in Safitri (2011) that a score of 62.9% is a standard achievement that is quite effective and in accordance with government regulations through Circular No. 15 of 2020. About the steps that must be taken by the head of the education unit and teachers in carrying out learning from home during the covid-19 pandemic.

Keywords: Effectiveness of Online Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Setiap manusia tidak pernah lepas dari pendidikan baik formal maupun nonformal. Kemudian Sutrisno (2016: 30) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ketiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam hal ini kegiatan yang paling penting dalam proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Saat ini belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka sebab adanya salah satu virus yang menyebar di Indonesia yaitu *Covid-19*. Kemudian Menurut Yuliana (2020: vol 2) *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang menyebar pertama kali pada desember 2019 dari kota Wuhan, China. *Covid-19* adalah virus mematikan yang menyerang sistem pernapasan manusia dan menular melalui percikan air liur (*Droplets*). Menurut data Kementerian Kesehatan, sebanyak 215

negara sudah terjangkit *Covid-19* tak terkecuali Indonesia. Halim, Moch dan Bayu Kurniadi & dkk (2020: vol 1). Pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama *Covid-19* ditemukan di Indonesia pada perempuan berusia 31 tahun dan 64 tahun yang merupakan seorang anak dan orangtua. Organisasi kesehatan internasional atau *World Health Organization* (WHO) mengumumkan status virus *Covid-19* sebagai pandemi mengharuskan seluruh dunia segera melakukan upaya menghentikan dan mengatasi dampak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu pemerintah berupaya mencegah penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia maka dilakukan pembatasan fisik atau *Physical Distancing*. Kementerian pendidikan Indonesia mengeluarkan surat edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan dan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (*Covid-19*) mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka di sekolah dengan menggunakan sistem dalam jaringan (Daring) di rumah. Hal ini untuk memutus mata rantai penularan virus *Covid-19*.

Banyak pembelajaran daring yang mulai dipergunakan seperti e-learning (Syafriyati, 2020). Aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring lainnya diantaranya *zoom meeting*, *google classroom*, *whatsapp*, dan *facebook* (Srimulat dan Wita, 2021). Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bulan September 2020, proses belajar mengajar di SMAN 1 Rantau Selatan menggunakan aplikasi *Whatsapp* yang sebagian kecil juga memakai *Google Classroom* dan ruang guru. Aplikasi ini dianggap sederhana dan mudah digunakan oleh pendidik dan peserta didik.

Aplikasi yang dipergunakan pada masa Pandemi *Covid-19* juga harus menjadi perhatian bagi setiap pendidik, sebagai mana yang disampaikan kemendikbud bahan belajar dari rumah (BDR) tidak harus terbebani target kurikulum. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian kurikulum serta fokus pada pendidikan kecakapan hidup, mengenai pandemi *Covid-19* jadi efektifitas pembelajaran harus mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas belajar dari rumah (BDR). Berdasarkan hal tersebut maka perlu untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring dimasa New Normal pada pembelajaran Biologi di SMAN 1 Rantau Selatan.

2. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMAN 1 Rantau Selatan di Jalan KH Dewantara, Kabupaten Labuhanbatu Rantau Selatan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Sugiyono (2008: 14-15), Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah. *Porpositive sampling* penelitian ini ialah siswa program MIA SMAN I Rantau Selatan, guru Biologi dan kepala sekolah SMAN 1 Rantau Selatan. Objek yang dijadikan sumber penelitian ini ialah siswa SMAN I Rantau Selatan yang berjumlah 60 siswa, 4 guru Biologi dan kepala sekolah SMAN 1 Rantau Selatan.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiono (2008: 14-15) penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Ahmad Nizar (2011: 120) observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Selain itu dalam buku Basrowi dan Suandi (2008: 94) observasi adalah melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh

gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal tentang keadaan sekolah saat melakukan pembelajaran daring dari tiga orang siswa di SMAN I Rantau Selatan.

2. Wawancara

Adapun yang dimaksud dengan wawancara adalah menurut M. Najir (2011: 193-194) proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

Wawancara menurut penulis adalah bertanya langsung kepada siswa, guru biologi dan kepala sekolah SMAN 1 Rantau Selatan. Wawancara dilakukan dalam bentuk percakapan informal dengan menggunakan lembar wawancara yang berisi tentang Pembelajaran Daring, Keefektifan pembelajaran Daring dalam proses pembelajaran Daring dll.

3. Angket

Menurut Yulianti, Lorentya dan Mahendra Adhi Nugroho (2012: vol 10) angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data keaktifan belajar yang dapat diungkap dari diri siswa. Teknik ini juga dapat digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi. Dengan digunakannya angket pada penelitian dapat diperoleh dari subjek penelitian. Pengertian angket dalam KBBI adalah daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan. Angket dilakukan secara Daring kepada siswa SMAN 1 Rantau Selatan dikarenakan tidak memungkinkan siswa dapat ke sekolah berhubung pandemi *Covid-19*.

4. Dokumentasi

Adapun pendapat Ahmad Nizar (2011 : 129) dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, dan gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Menurut Basrowi dan Suandi dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Basrowi dan suandi (2008: 158) dokumentasi yang penulis gunakan adalah rekaman hasil wawancara. Rekaman hasil wawancara digunakan untuk menelaah lebih detail mengenai informasi-informasi yang disampaikan oleh nara sumber.

d. Uji keefektifitasan

Dalam mengukur pendapat responden dapat menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013) skala *Likert*, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang ataupun kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert* dan *guttman* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen baik berupa pernyataan maupun pertanyaan. Dalam analisis kuantitatif, jawaban dapat diberi skor sebagai berikut:

TABEL 2.2.
Skor Skala *Likert*

Pertanyaan	Sekor Pertanyaan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat tidak Setuju (STS)	1

Ketika sudah selesai melakukan pengukuran dengan skala *Likert* serta melakukan tabulasi dari jawaban responden, maka hasil tabulasi di masukkan dalam garis kontinum untuk melihat seberapa besar tingkat kekuatan variabel sesuai dengan instrumen yang digunakan. Berikut pedoman untuk memberikan skor dan garis kontinum.

Setiap pertanyaan diberikan nilai 1 dalam menggunakan skala Guttman. Persamaan kedua rumus ini sama dengan uji validitas dengan menggunakan program Skalo. Skalo merupakan program yang dibuat berdasarkan program Microsoft Excel. Ketika selesai melakukan pengukuran dengan skala *guttman* serta melakukan tabulasi dari jawaban responden, maka hasil tabulasi di masukkan dalam garis kontinum untuk melihat seberapa besar tingkat kekuatan variabel sesuai dengan instrumen yang digunakan. Berikut pedoman untuk memberikan skor dan garis kontinum.

e. Analisis efektivitas

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur efektifitas pembelajaran Daring dimasa New Normal pada pembelajaran Biologi di SMAN 1 Rantau Selatan di kelas X, IX dan IIX program MIA. formulasi yang lebih menekankan pada kesesuaian antara tujuan dan hasil pelaksanaan program tersebut. Subagyo (2000) dalam Marchat (2011) menjelaskan tingkat efektifitas dapat dihitung menggunakan rumus efektifitas sebagai berikut:

$$= \text{Efektifitas} = \frac{R}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Realisasi

T = Target

Skor yang diperoleh akan di konversikan melalui standar ukuran efektifitas menurut Litbang Depdagri untuk melihat tingkat pencapaian efektivitas, sebagai berikut:

TABEL 2.3
Standar Ukuran Efektivitas

Resiko Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40%	Sangat Tidak Efektif
40%-59,9%	Tidak Efektif
60%-9%	Cukup Efektif
Diatas 79,99%	Sangat Efektif

2.4 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti memperoleh keabsahan temuan. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan temuan tersebut yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kembali data-data yang sudah terkumpul, agar tidak terjadi salah memasukkan data yang terkumpul. Triangulasi ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

a. Triangulasi Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2010: 25) triangulasi sumber data berarti, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber data berarti membanding-bandingkan data yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lainnya dan juga mengecek kebenaran dan kepercayaan suatu informasi.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Metode ini digunakan untuk pengecekan keabsahan data untuk mengetahui hasil temuan ini benar-benar temuan sendiri, tidak hasil penelitian orang lain ataupun tidak plagiat dari penelitian sebelumnya.

c. Triangulasi waktu

Ahmad Nizar (2011: 147) Triangulasi waktu adalah menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu mengalami perubahan dari waktu-kewaktu. Untuk mendapatkan data yang sah peneliti perlu melakukan pengamatan yang berulang-ulang.

Memperhatikan pengertian di atas yang peneliti gunakan dalam pengujian keabsahan data adalah triangulasi sumber data yaitu mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini yang menjadi sumber adalah siswa program MIA, guru Biologi dan kepala sekolah SMAN 1 Rantau Selatan. Sumber tersebut yang ditentukan langsung oleh guru Biologi SMAN 1 Rantau Selatan.

3. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Rantau Selatan. Efektivitas pembelajaran daring di masa *New Normal pada pembelajaran* biologi diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring berjalan dengan cukup efektif berdasarkan uji efektifitas di lapangan mendapatkan hasil 62,9%. Setandar efektifitas menurut Yulistiana (2008) dalam Safitri (2011) bahwa skor 62,9% adalah pencapaian setandar cukup efektif dan sesuai dengan aturan pemerintah melalui surat edaran No.15 tahun 2020. Tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan guru dalam menjalankan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi *covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Moch dan Bayu Kurniadi Dkk. (2020) "Penanganan Pelayanan Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan". *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Trunojoyo* 17 (1).
- Marchat, Dewi . (2011) "Keefektivan Kebijakan Pemberian Subsidi Kpr/Btn Serta Sarana Dan Prasarana
- Najir. Mohammad. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Permukiman Di Perumnas Pucang Gading Cabang Semarang". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yuliana (2020). "Corona Virus Disease (Covid-19) "Sebuah Tinjauan Literatur". *Jurnal Fakultas Kedokteran Lampung* 5 (2). 107-192.
- Yulistiana. (2008) "Efektivitas Pembelajaran Instalasi Jaringan Lokal Dengan Pendekatan E-Learning Berbasis Moodle Ditinjau Dari Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Tkj Di Smk N 1 Pundong". *Jurnal Teknik Informatika*.